Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 47- 59
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

Penerapan Akuntansi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM Pasca Insentif Pajak Pandemi: Studi di Sektor Kuliner

Rahayu Nugraheni Rachmawati*[1], Zahra Dinul Khaq[2]
[1] Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit 605, Kota Semarang, Indonesia, e-mail: ayurachmawati@stekom.ac.id
[2] Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit 605, Kota Semarang, Indonesia, e-mail: zahradinul@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 March 2025
Recived in revised form 5 April 2025
Accepted 10 May 2025
Available online 31 Mei 2025

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic disrupted the operations and financial sustainability of Indonesia's culinary MSMEs, prompting the government to offer tax incentives as support. With the end of these incentives, businesses were pushed to adopt data-driven decision-making, despite only 18% of MSMEs having adequate financial record-keeping systems. Key challenges in post-pandemic adaptation include low accounting literacy, limited human resources, and complex regulations. This study examines the practices, barriers, and effectiveness of managerial accounting among 120 culinary MSMEs in Jakarta, Bandung, and Surabaya through a mixed-methods approach combining case studies, surveys, and in-depth interviews. Findings indicate that business decisions remain largely intuition-based, with accounting limited to basic cash flow recording. Major barriers involve lack of expertise, limited access to technology, and difficulties adjusting to regulations. However, some medium-scale MSMEs have started applying cost analysis and budget planning. This study contributes to the limited literature on post-incentive managerial accounting in the culinary sector and highlights the urgency for context-based training, simplified fiscal policy processes, and adoption of user-friendly accounting technologies. Practical recommendations include collaborative training programs, mentoring, and technical assistance to improve MSMEs' financial capacity and decision-making through better financial management practices.

Keywords: *Akuntansi Manajerial, Pengambilan Keputusan Bisnis, UMKM Sektor Kuliner, Pasca Insentif Pajak Pandemi, Strategi Adaptif.*

Abstrak

Pandemi COVID-19 mengganggu operasional dan keuangan UMKM kuliner di Indonesia, mendorong pemerintah memberikan insentif pajak sebagai langkah penyelamatan. Namun, berakhirnya insentif tersebut memaksa pelaku usaha beralih ke pengambilan keputusan berbasis data, meskipun hanya 18% UMKM memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan SDM, dan kompleksitas regulasi menjadi tantangan utama dalam adaptasi pascapandemi. Penelitian ini mengeksplorasi praktik, hambatan, dan efektivitas akuntansi manajerial pada 120 UMKM kuliner di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, menggunakan metode campuran berupa studi kasus, survei, dan wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa keputusan bisnis masih didominasi intuisi, dengan akuntansi yang terbatas pada pencatatan kas sederhana. Kendala mencakup kurangnya tenaga ahli, akses teknologi, dan kesulitan menyesuaikan regulasi. Meski demikian, UMKM skala menengah mulai menerapkan analisis biaya dan perencanaan anggaran. Studi ini mengisi kekosongan literatur tentang akuntansi manajerial pascainsentif di sektor kuliner dan menekankan pentingnya pelatihan berbasis konteks, penyederhanaan kebijakan fiskal, serta adopsi teknologi akuntansi yang mudah digunakan. Implikasi praktisnya meliputi rekomendasi pelatihan kolaboratif dan pendampingan teknis untuk memperkuat kapasitas keuangan UMKM.

Kata Kunci: *Akuntansi Manajerial, Pengambilan Keputusan Bisnis, UMKM Sektor Kuliner, Pasca Insentif Pajak Pandemi, Strategi Adaptif.*

Received March 25, 2025; Revised April 5, 2025; Accepted May 10, 2025

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di bidang kuliner, menjadi salah satu yang paling terdampak oleh disrupsi operasional dan keuangan akibat pandemi COVID-19. Pemerintah merespons krisis ini dengan memberikan berbagai insentif fiskal, termasuk pembebasan Pajak Penghasilan (PPh) final dan relaksasi kewajiban administrasi perpajakan, sebagai upaya menjaga kelangsungan usaha [1]. Namun, berakhirnya masa insentif menuntut pelaku UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih terstruktur dan berbasis informasi internal. Dalam praktiknya, banyak UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan sederhana, tanpa memanfaatkan pendekatan akuntansi manajerial secara optimal, padahal pendekatan ini mampu menyediakan informasi penting untuk pengendalian biaya, perencanaan kas, dan penentuan harga [2]. Data dari Kemenkop UKM (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% UMKM di Indonesia memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Rendahnya pemahaman dan penerapan akuntansi manajerial menghambat kemampuan UMKM dalam merespons tantangan pasca-pandemi, terutama dalam sektor kuliner yang sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumsi masyarakat [3]. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan bisnis UMKM kuliner, dengan tujuan menggali praktik yang berlangsung serta tantangan adaptasi manajerial yang muncul setelah berakhirnya kebijakan insentif pajak.

Kajian literatur mengenai akuntansi manajerial pada UMKM di Indonesia masih tergolong terbatas, terutama yang mengkaji konteks pasca-berakhirnya insentif pajak pandemi. Literatur klasik seperti [4], menekankan pentingnya akuntansi manajerial dalam meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan berbasis data, namun aplikasi riil di UMKM Indonesia belum banyak diteliti secara spesifik. Teori pengambilan keputusan *(decision-making theory)* dan teori kontingensi *(contingency theory)* menjadi landasan penting dalam memahami peran akuntansi manajerial sebagai alat bantu strategis di tengah keterbatasan sumber daya, sebagaimana dikaji oleh [5], yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM menyadari pentingnya informasi biaya dan pengendalian kas, tetapi keterbatasan pengetahuan dan akses masih menjadi hambatan utama. [6] bahkan mencatat belum adanya jembatan yang kuat antara kebijakan fiskal pemerintah dan penerapan akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Selain itu, minimnya kajian sektoral menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual menjadi sangat penting, khususnya di sektor kuliner yang memiliki karakteristik operasional yang cepat berubah dan sangat dipengaruhi oleh preferensi konsumen [7]. Benchmarking terhadap praktik serupa di negara berkembang seperti India dan Filipina menunjukkan bahwa efektivitas penerapan akuntansi manajerial sangat bergantung pada dukungan pelatihan, pemahaman pelaku usaha, dan konteks lingkungan usaha [8]. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah literatur dengan mengeksplorasi bagaimana UMKM kuliner di Indonesia mengadaptasi praktik akuntansi manajerial dalam menghadapi dinamika bisnis pasca-insentif pajak.

Dalam berbagai studi, akuntansi manajerial diposisikan sebagai alat penting untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pengendalian dalam bisnis kecil, terlebih di tengah kondisi pasar yang kerap tidak menentu. [9] menekankan bahwa penyediaan informasi internal yang relevan dan terstruktur memungkinkan pelaku usaha memperkirakan arus kas, menetapkan target biaya, serta mengevaluasi kinerja secara lebih sistematis. Dalam konteks UMKM, kebutuhan ini semakin mendesak, terutama setelah berakhirnya dukungan fiskal akibat pandemi, yang memaksa pelaku usaha untuk lebih mandiri dalam mengelola keberlangsungan usahanya.

Namun, berbagai hambatan struktural masih membayangi upaya implementasi akuntansi manajerial secara optimal di sektor UMKM. [10] menyatakan bahwa banyak pemilik usaha kecil tidak memiliki akses terhadap sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, bahkan untuk praktik-praktik dasar seperti penyusunan laporan biaya atau analisis margin kontribusi. Hal ini turut diperkuat oleh temuan [11], yang mengidentifikasi bahwa keputusan finansial dalam banyak UMKM masih mengandalkan intuisi atau kebiasaan, alih-alih berbasis data akuntansi yang terukur.

Menariknya, beberapa studi di negara berkembang memberikan gambaran alternatif tentang bagaimana strategi penguatan manajerial dapat berjalan lebih efektif jika didukung oleh kebijakan terintegrasi. [12], misalnya, menunjukkan bahwa di Sri Lanka, kombinasi antara pelatihan praktis, teknologi sederhana, dan pendampingan kebijakan mampu mendorong UMKM untuk lebih aktif menggunakan informasi akuntansi dalam operasional sehari-hari. Pendekatan serupa berpotensi diterapkan di Indonesia, khususnya untuk sektor-sektor dinamis seperti kuliner, di mana adaptabilitas dan pengendalian biaya menjadi dua aspek krusial yang sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi manajerial yang tersedia [13].

Berdasarkan berbagai temuan studi terdahulu, terdapat sejumlah celah yang belum banyak disentuh dalam kajian terkait akuntansi manajerial pada UMKM, khususnya di Indonesia. Salah satu yang paling menonjol adalah minimnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi penerapan akuntansi manajerial dalam situasi pasca-berakhirnya kebijakan insentif pajak [14]. Di samping itu, hubungan antara kebijakan fiskal dan praktik internal akuntansi pada UMKM masih jarang dibahas secara mendalam, meskipun relasi ini berpotensi memberikan pengaruh nyata terhadap keberlanjutan bisnis [15]. Sebagian besar penelitian yang ada juga cenderung bersifat konseptual dan mengandalkan data sekunder, sehingga belum banyak menggambarkan dinamika aktual di

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

lapangan, terutama di sektor kuliner yang memiliki karakteristik usaha yang dinamis dan cepat berubah [16]. Selain itu, belum banyak perhatian yang diberikan pada bagaimana akuntansi manajerial dapat disesuaikan secara praktis bagi UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya maupun literasi akuntansi [17]. Melalui celah tersebut, penelitian ini hadir untuk mengajukan tiga pertanyaan utama sebagai fokus eksplorasi. Pertama, bagaimana praktik akuntansi manajerial dijalankan oleh pelaku UMKM sektor kuliner dalam mengambil keputusan strategis setelah berakhirnya masa insentif pajak. Kedua, sejauh mana penerapan praktik tersebut dapat mendukung penyusunan strategi operasional dan keuangan yang lebih adaptif terhadap kondisi pasar yang berubah. Ketiga, apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan pendekatan akuntansi manajerial secara nyata dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan pada UMKM kuliner yang beroperasi di wilayah perkotaan dan sempat menerima insentif pajak selama masa pandemi. Fokus geografis ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pelaku usaha di daerah perkotaan umumnya memiliki dinamika persaingan yang lebih ketat, serta eksposur yang lebih tinggi terhadap perubahan kebijakan fiscal [18]. Dengan demikian, ruang lingkup ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih konkret dan kontekstual mengenai praktik akuntansi manajerial dalam fase pemulihan pasca-pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pelaku UMKM sektor kuliner menerapkan praktik akuntansi manajerial dalam operasional sehari-hari dan proses pengambilan keputusan bisnis, khususnya setelah berakhirnya kebijakan insentif pajak selama masa pandemi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi perubahan perilaku keuangan yang terjadi pada pelaku usaha, mengevaluasi efektivitas penerapan akuntansi manajerial dalam merumuskan strategi yang adaptif, serta memetakan kendala struktural dan kognitif yang dihadapi dalam implementasinya. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bersifat aplikatif, baik bagi pelaku UMKM itu sendiri maupun bagi pemerintah dan lembaga pendukung usaha, dalam rangka memperkuat praktik manajerial yang berkelanjutan. Dari sisi akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai akuntansi manajerial di kalangan UMKM, dengan pendekatan berbasis studi kasus dan data primer yang kontekstual. Nilai originalitas terletak pada fokus terhadap dinamika pasca-insentif pajak serta keterkaitannya dengan strategi bisnis di sektor kuliner yang dinamis. Sementara itu, novelty dari studi ini diwujudkan melalui pengembangan model adaptasi akuntansi manajerial yang sederhana namun relevan bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya, serta pendekatan terpadu yang menghubungkan antara analisis kebijakan fiskal dan praktik manajerial secara simultan. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan di sektor UMKM lain yang tengah menghadapi tantangan transisi ekonomi serupa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan rancangan deskriptif untuk menggali secara mendalam penerapan akuntansi manajerial pada UMKM sektor kuliner dalam konteks berakhirnya kebijakan insentif pajak pasca-pandemi COVID-19. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap praktik nyata di lapangan serta perubahan perilaku keuangan UMKM secara kontekstual, dengan menggabungkan data primer dan sekunder melalui survei dan wawancara mendalam. Rancangan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran sistematis mengenai efektivitas akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan dan adaptasi strategi bisnis UMKM di masa transisi kebijakan fiskal. Kombinasi metode ini bertujuan menghasilkan temuan yang komprehensif dan aplikatif, sekaligus memperkuat validitas melalui triangulasi data, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat mendukung pengembangan praktik manajerial yang lebih adaptif dan berkelanjutan bagi UMKM.

B. Metode yang Digunakan

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman kontekstual dan mendalam mengenai praktik akuntansi manajerial yang dijalankan oleh pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam merespons perubahan kebijakan fiskal. Metode yang digunakan terdiri dari dua teknik utama pengumpulan data primer, yaitu survei dan wawancara mendalam, yang dilengkapi dengan analisis dokumen sekunder sebagai pelengkap. Survei disusun dengan struktur kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat penerapan akuntansi manajerial oleh pelaku UMKM serta menangkap persepsi mereka terhadap dampak perubahan kebijakan fiskal, seperti berakhirnya insentif pajak. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali secara lebih rinci pengalaman dan pandangan pelaku usaha mengenai kendala yang mereka hadapi serta strategi adaptif yang diterapkan dalam praktik akuntansi sehari-hari. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menjelaskan konteks, tantangan, dan dinamika pengambilan keputusan keuangan mereka. Selain data primer, dokumen sekunder seperti laporan keuangan, catatan transaksi, dan bukti administrasi perpajakan dikaji untuk memperkuat pemahaman atas data yang diperoleh dari responden. Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan

pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik umum dan tren yang muncul, serta secara inferensial jika diperlukan untuk menguji hubungan antar aspek dalam praktik manajerial yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner yang beroperasi di wilayah perkotaan dan telah menerima manfaat dari kebijakan insentif pajak pemerintah selama masa pandemi COVID-19, seperti penerapan Pajak Penghasilan (PPh) final UMKM dan berbagai relaksasi perpajakan lainnya. Dalam konteks UMKM, PPh final merupakan skema pemajakan dengan tarif tetap yang disederhanakan untuk mengurangi beban administrasi dan fiskal, sehingga pelaku usaha kecil tidak perlu melalui proses pelaporan yang rumit. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria utama, yaitu UMKM yang masih aktif beroperasi, memiliki pencatatan keuangan dasar, dan bersedia berpartisipasi secara terbuka dalam pengumpulan data. Komposisi sampel dirancang agar mencakup berbagai skala usaha (mikro, kecil, menengah), jenis layanan kuliner (makanan berat, makanan ringan, minuman), serta latar belakang kepemilikan (perorangan, keluarga, koperasi), sehingga hasil penelitian dapat mewakili kondisi nyata di lapangan. Dataset penelitian ini terdiri dari 120 UMKM kuliner di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, dengan distribusi sebagai berikut: 50 UMKM mikro, 45 UMKM kecil, dan 25 UMKM menengah. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang berfokus pada pemanfaatan insentif pajak serta penerapan akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan finansial. Pendekatan ini diharapkan memperkuat validitas temuan sekaligus memberikan gambaran kontekstual terkait dampak kebijakan insentif pajak terhadap praktik akuntansi dan keberlanjutan UMKM pasca-pandemi.

D. Instrumen dan Sumber Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu kuesioner dan pedoman wawancara, yang dirancang secara sistematis untuk menangkap berbagai dimensi dalam praktik akuntansi manajerial UMKM. Kuesioner disusun dalam format tertutup dan terbuka; item-item tertutup digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait tingkat penerapan akuntansi manajerial, persepsi pelaku usaha terhadap kebijakan fiskal, serta perubahan perilaku keuangan, sementara item terbuka memungkinkan responden mengungkapkan pandangan secara lebih bebas dan kontekstual. Instrumen ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan dan konsistensinya dalam mengukur konstruk yang dituju. Pedoman wawancara dikembangkan untuk mendalami aspek-aspek yang tidak dapat diungkap secara komprehensif melalui kuesioner, seperti proses pengambilan keputusan keuangan sehari-hari, kendala dalam implementasi akuntansi, serta strategi adaptasi terhadap perubahan kebijakan perpajakan. Dalam wawancara dengan Bapak Andi Wijaya (2024) menjelaskan bahwa, “Kami selalu berusaha mencatat setiap transaksi secara rutin, walaupun sistemnya masih sederhana. Kebijakan PPn final ini membantu kami karena proses pelaporannya jadi lebih mudah, namun terkadang kami masih bingung dengan perubahan aturan yang cukup cepat, sehingga perlu adaptasi yang tidak sebentar.” Sementara itu, Ibu Sari Dewi (2023), menambahkan bahwa, “Relaksasi pajak pasca-pandemi memberikan ruang bernapas bagi usaha kami. Dalam pengambilan keputusan, saya lebih berhati-hati mengelola kas dan memilih investasi yang tepat, terutama dengan dukungan pencatatan akuntansi yang lebih rapi agar bisa memantau keuangan dengan baik.” Sumber data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM yang terlibat aktif dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usahanya, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman nyata di lapangan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen yang relevan seperti laporan keuangan internal, bukti pelaporan pajak, serta dokumen kebijakan resmi pemerintah terkait insentif perpajakan selama dan pasca-pandemi COVID-19, guna memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan utama penelitian.

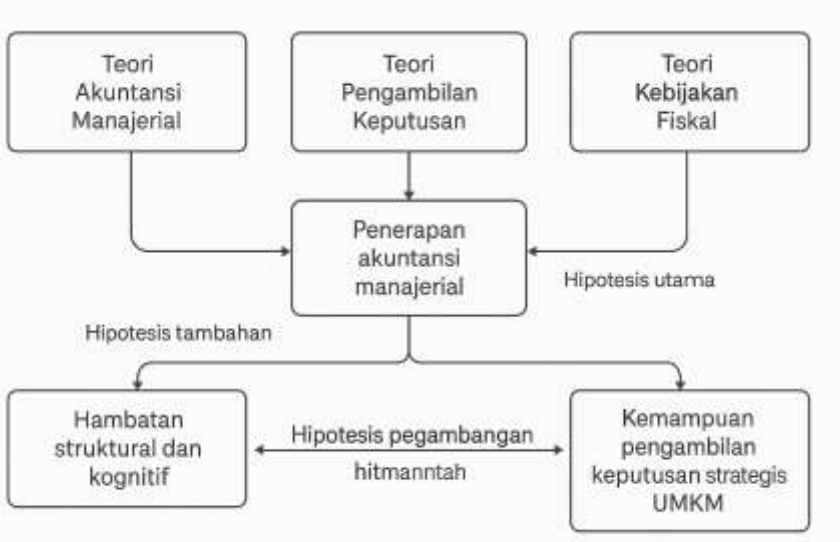
E. Software dan Tools yang Digunakan

Dalam penelitian ini, berbagai perangkat lunak dan tools digunakan untuk mendukung proses analisis data agar lebih akurat dan terstruktur. Data kuantitatif diolah menggunakan SPSS, yang memfasilitasi analisis statistik deskriptif seperti rata-rata, frekuensi, dan persentase, sekaligus analisis inferensial untuk menguji hipotesis dan hubungan antar variabel secara mendalam. Apabila diperlukan pengujian hubungan struktural antar variabel, SmartPLS menjadi pilihan utama karena kemampuannya dalam melakukan analisis jalur (path analysis) dengan pendekatan Partial Least Squares, yang sangat cocok untuk model penelitian dengan data yang kompleks. Sedangkan untuk data kualitatif hasil wawancara, NVivo digunakan sebagai alat bantu utama untuk mengelola, mengkode, dan menafsirkan data secara sistematis, memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema penting dan pola-pola dalam narasi responden secara lebih terorganisir. Selain itu, Microsoft Excel juga berperan dalam tahap awal pengelolaan data dan pembuatan visualisasi sederhana, seperti tabel dan grafik, guna memperjelas dan mempercepat pemahaman terhadap data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Penggunaan kombinasi software ini mendukung kelancaran dan ketepatan proses analisis sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara komprehensif dan mudah dipahami.

F. Pengembangan Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

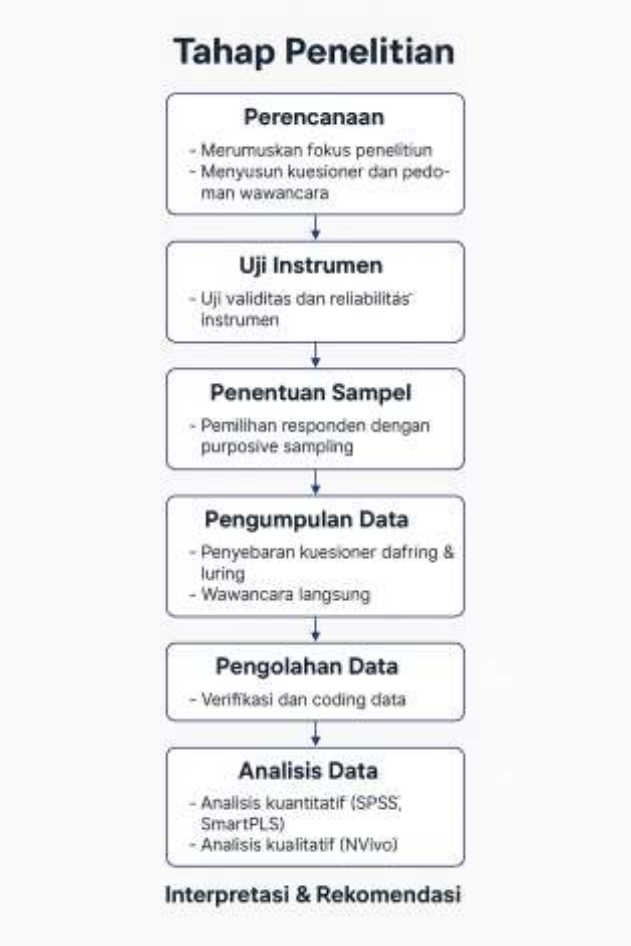
Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun dengan mengintegrasikan teori akuntansi manajerial, teori pengambilan keputusan, dan teori kebijakan fiskal dalam konteks UMKM pasca-insentif pajak. Penelitian mengasumsikan bahwa penerapan akuntansi manajerial yang tepat dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan strategis, terutama saat menghadapi perubahan kebijakan fiskal. Selain itu, penelitian menguji hipotesis adanya hambatan struktural dan kognitif yang memengaruhi efektivitas penerapan akuntansi manajerial tersebut. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi akuntansi manajerial pada UMKM.
Untuk mempermudah pemahaman alur logis penelitian, berikut disajikan kerangka pemikiran dalam gambar 1 yang menggambarkan hubungan antara teori, variabel penelitian, dan hipotesis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Integratif Penerapan Akuntansi Manajerial dalam Pengambilan Keputusan UMKM Pasca-Insentif Pajak

G. Implementasi Solusi dan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis agar mampu menghasilkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah awal dimulai dari tahap perencanaan, yang meliputi perumusan fokus penelitian serta penyusunan instrumen berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan ketepatan dalam mengukur konstruk yang dituju. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria pelaku UMKM sektor kuliner yang masih aktif beroperasi dan memiliki catatan keuangan yang terdokumentasi. Pada tahap pengumpulan data, survei disebarkan secara daring maupun luring, sedangkan wawancara dilaksanakan secara langsung kepada pelaku usaha terpilih untuk menggali lebih dalam praktik pengambilan keputusan dan penerapan akuntansi manajerial mereka. Setelah data diperoleh, dilakukan proses verifikasi dan pengolahan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS dan SmartPLS untuk mendapatkan pemahaman statistik deskriptif maupun hubungan antar variabel, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul. Seluruh proses ini ditutup dengan tahap analisis dan interpretasi, yang menghasilkan rekomendasi aplikatif bagi peningkatan praktik akuntansi manajerial UMKM, khususnya dalam merespons dinamika kebijakan fiskal di era pasca-pandemi.
Berikut di buatkan kerangka pemikiran dalam gambar 1 di bawah ini, untuk membantu pembaca memahami proses Implementasi solusi dan prosedur penelitian.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran proses Implementasi solusi dan prosedur penelitianD. Instrumen dan Sumber Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan rancangan deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail dalam konteks yang nyata. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti fokus pada satu atau beberapa kasus UMKM secara spesifik untuk memahami dinamika dan karakteristik yang terjadi. Rancangan deskriptif dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kondisi dan proses yang berlangsung. Data primer dikumpulkan melalui survei dan wawancara mendalam, sehingga peneliti mendapatkan informasi langsung dari pelaku UMKM dengan perspektif yang luas dan komprehensif. Selain itu, data sekunder berupa dokumen, laporan, dan data keuangan UMKM digunakan sebagai sumber tambahan yang memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi data, yakni menggabungkan berbagai sumber data untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan terpercaya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai desain dan metode penelitian yang digunakan, tabel berikut menyajikan ringkasan aspek-aspek utama dalam penelitian ini. Tabel ini mencakup pendekatan, rancangan, jenis data yang dikumpulkan, serta teknik analisis yang diterapkan, sehingga pembaca dapat memahami kerangka kerja dan proses penelitian secara keseluruhan dengan lebih mudah dan terstruktur.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 1. Ringkasan Desain dan Metode Penelitian

Aspek	**Penjelasan**
Pendekatan	Studi kasus
Rancangan	Deskriptif
Data Primer	Survei dan wawancara mendalam
Data Sekunder	Dokumen, laporan, data keuangan UMKM
Teknik Analisis	Triangulasi data

Sumber : data diolah (2025)

Tabel 1 menggambarkan secara ringkas komponen utama yang membangun kerangka penelitian ini. Pendekatan studi kasus dipilih untuk mendalami konteks dan karakteristik unik dari objek penelitian, sementara rancangan deskriptif memungkinkan deskripsi yang terperinci mengenai fenomena yang terjadi. Penggunaan data primer melalui survei dan wawancara mendalam memberikan informasi langsung dari pelaku UMKM, sedangkan data sekunder melengkapi analisis dengan sumber dokumen dan laporan yang relevan. Teknik triangulasi data kemudian digunakan untuk mengintegrasikan berbagai sumber data tersebut, sehingga meningkatkan keakuratan dan validitas hasil penelitian secara keseluruhan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan terpercaya.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik akuntansi manajerial pada UMKM serta respons mereka terhadap kebijakan fiskal, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan analisis masing-masing. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan mempertimbangkan baik data primer maupun sekunder. Setiap teknik dipilih berdasarkan karakteristik data yang ingin diungkap, survei digunakan untuk mengukur kecenderungan umum dan persepsi pelaku usaha, wawancara mendalam bertujuan menggali lebih dalam pengalaman serta strategi adaptif yang bersifat kontekstual, sementara analisis dokumen berfungsi memperkuat dan memvalidasi data primer. Tabel berikut merangkum teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, jenis data yang dihasilkan, serta pendekatan analisis yang diterapkan untuk mencapai tujuan riset secara komprehensif.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	**Jenis Data**	**Tujuan Pengumpulan Data**	**Jenis Analisis**	**Tujuan Analisis**
Survei	Data primer	Mengukur tingkat penerapan akuntansi manajerial dan persepsi pelaku UMKM terhadap kebijakan fiskal seperti berakhirnya insentif pajak	Deskriptif	Mengidentifikasi karakteristik umum dan tren dalam praktik akuntansi manajerial UMKM
Wawancara mendalam	Data primer	Menggali secara mendalam pengalaman, kendala, dan strategi adaptif pelaku UMKM dalam praktik akuntansi sehari-hari	Inferensial	Menguji hubungan antar aspek dalam praktik manajerial bila diperlukan
Analisis dokumen	Data sekunder	Memperkuat dan memvalidasi data primer melalui kajian laporan keuangan, catatan transaksi, dan bukti administrasi perpajakan		

Sumber : data diolah (2025)

Tabel 2 merangkum secara sistematis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk jenis data, tujuan pengumpulan, serta pendekatan analisis yang diterapkan. Survei digunakan untuk memperoleh data primer secara kuantitatif, yang bertujuan mengukur tingkat penerapan akuntansi manajerial serta persepsi pelaku UMKM terhadap kebijakan fiskal, khususnya terkait berakhirnya insentif pajak. Teknik ini dianalisis secara deskriptif guna mengidentifikasi karakteristik umum dan pola yang muncul dalam praktik akuntansi. Wawancara mendalam melengkapi pendekatan ini dengan data kualitatif, memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman, kendala, dan strategi adaptif pelaku UMKM, yang dapat dianalisis secara inferensial apabila ditemukan hubungan antaraspek manajerial. Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk menelaah data sekunder, seperti laporan keuangan dan bukti pelaporan pajak, yang berguna untuk memvalidasi serta memperkuat temuan dari data primer. Pendekatan ini mendukung strategi triangulasi yang diterapkan dalam penelitian untuk meningkatkan keandalan dan kedalaman interpretasi.

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mencerminkan kondisi riil pelaku usaha, penelitian ini menetapkan kriteria populasi dan sampel secara spesifik. Fokus penelitian diarahkan pada pelaku UMKM di sektor kuliner yang beroperasi di wilayah perkotaan dan pernah menerima insentif pajak selama masa pandemi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden terhadap tujuan penelitian. Selain itu, komposisi sampel disusun sedemikian rupa agar mencakup keberagaman skala usaha, jenis layanan yang ditawarkan, serta latar belakang kepemilikan, guna menangkap dinamika praktik akuntansi manajerial secara lebih menyeluruh. Tabel 3 berikut menyajikan rincian aspek-aspek terkait populasi dan strategi sampling dalam penelitian ini.

Tabel 3. Deskripsi Populasi dan Metode Sampling Penelitian

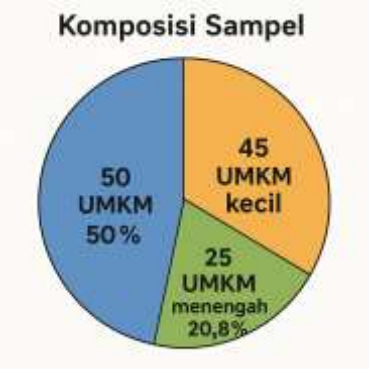
Aspek	**Deskripsi**
Populasi	Pelaku UMKM sektor kuliner di wilayah perkotaan (Jakarta, Bandung, Surabaya) yang menerima insentif pajak selama pandemi COVID-19.
Kriteria Sampel	-Masih aktif menjalankan usaha -Memiliki pencatatan keuangan dasar -Bersedia berpartisipasi secara terbuka dalam pengumpulan data
Teknik Sampling	Purposive sampling (pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan)
Komposisi Sampel	Total 120 UMKM kuliner dengan distribusi: - 50 UMKM mikro - 45 UMKM kecil - 25 UMKM menengah Meliputi berbagai jenis layanan kuliner (makanan berat, makanan ringan, minuman) dan latar belakang kepemilikan (perorangan, keluarga, koperasi)

Sumber : data diolah (2025)

Penjabaran dalam Tabel 3 mempertegas bahwa pendekatan purposive sampling digunakan untuk memastikan partisipan benar-benar merepresentasikan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan mengutamakan pelaku usaha yang aktif, memiliki sistem pencatatan keuangan dasar, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka, penelitian ini berupaya memperoleh data yang kredibel dan kontekstual. Komposisi sampel yang beragam turut memperkaya pemahaman terhadap dinamika praktik akuntansi manajerial UMKM sektor kuliner di wilayah perkotaan.

Berikut ini disajikan diagram lingkaran yang menggambarkan komposisi sampel UMKM kuliner dalam penelitian ini. Diagram ini menunjukkan distribusi jumlah UMKM berdasarkan kategorinya mikro, kecil, dan menengah, dalam bentuk persentase terhadap total sampel yang berjumlah 120 responden. Visualisasi ini memudahkan pemahaman proporsi masing-masing kelompok yang terlibat dalam studi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789



Gambar 3. Diagram Lingkaran Komposisi Sampel UMKM Kuliner

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen dan perangkat lunak analisis yang disesuaikan dengan jenis data dan tujuan pengumpulan. Instrumen seperti kuesioner dan wawancara mendalam dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif, sementara data sekunder dari dokumen resmi melengkapi dan memvalidasi temuan primer. Selain itu, beragam software analisis digunakan untuk mengolah data sesuai karakteristiknya, mulai dari pengolahan statistik dasar hingga analisis kualitatif yang mendalam, guna memastikan hasil penelitian akurat dan menyeluruh. Tabel 4 menjelaskan secara rinci jenis instrumen, format, tujuan, contoh data, serta perangkat lunak yang digunakan beserta peranannya dalam penelitian ini.

Tabel 4. Jenis Instrumen, Format, Tujuan, dan Contoh Data dalam Penelitian

Jenis Instrumen	**Format**	**Tujuan Pengumpulan Data**	**Contoh Data / Keterangan**
Kuesioner	Item tertutup dan terbuka	Mengukur tingkat penerapan akuntansi, persepsi, dan perubahan keuangan	Data kuantitatif dan kualitatif dari responden
Wawancara mendalam	Semi-terstruktur, pertanyaan terbuka	Mendalami proses pengambilan keputusan, kendala, dan strategi adaptasi	Kutipan dari pelaku UMKM Yaitu: Bapak Andi Wijaya (2024) menjelaskan bahwa, "Kami selalu berusaha mencatat setiap transaksi secara rutin, walaupun sistemnya masih sederhana. Kebijakan PPn final ini membantu kami karena proses pelaporannya jadi lebih mudah, namun terkadang kami masih bingung dengan perubahan aturan yang cukup cepat, sehingga perlu adaptasi yang tidak sebentar." dan Ibu Sari Dewi (2023), yang menambahkan bahwa, "Relaksasi pajak pasca-pandemi memberikan ruang bernapas bagi usaha kami. Dalam pengambilan keputusan, saya lebih berhati-hati mengelola kas dan memilih investasi yang tepat, terutama dengan dukungan pencatatan akuntansi yang lebih rapi agar bisa memantau keuangan dengan baik."
Data Sekunder	Dokumen laporan keuangan, pelaporan pajak,	Memberikan konteks luas dan validasi data primer	Laporan keuangan, bukti pelapor

	kebijakan pemerintah		

Sumber : data diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan bagaimana kombinasi instrumen pengumpulan data dan alat analisis digunakan secara sinergis untuk mendukung proses penelitian. Kuesioner dan wawancara mendalam memberikan data primer yang kaya, sementara data sekunder memperkuat validitas temuan. Penggunaan software seperti SPSS, SmartPLS, NVivo, dan Microsoft Excel memungkinkan analisis data yang tepat dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan akurat dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, pemilihan perangkat lunak analisis data sangat penting untuk mendukung proses pengolahan dan interpretasi hasil yang akurat. Setiap software memiliki fungsi dan peran khusus sesuai dengan jenis data yang dianalisis, mulai dari pengolahan statistik kuantitatif, analisis model struktural, hingga pengelolaan data kualitatif secara mendalam. Penggunaan tools ini memungkinkan penelitian berjalan dengan efisien sekaligus menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tabel 5 berikut merinci jenis software yang digunakan beserta fungsi dan peranannya dalam keseluruhan proses penelitian.

Tabel 5. Perangkat Lunak Analisis Data dan Peranannya dalam Penelitian

Nama Software / Tools	Jenis Data yang Dianalisis	Fungsi / Kegunaan Utama	Peran dalam Penelitian
SPSS	Kuantitatif	Analisis statistik deskriptif (rata-rata, frekuensi, persentase) dan inferensial	Mengolah data survei dan menguji hipotesis serta hubungan antar variabel
SmartPLS	Kuantitatif	Path analysis dengan pendekatan Partial Least Squares	Digunakan untuk analisis struktural jika terdapat model hubungan kompleks antar variabel
NVivo	Kualitatif	Pengelolaan dan analisis data kualitatif melalui coding dan identifikasi tema	Menganalisis hasil wawancara mendalam dan menggali makna serta pola dari narasi responden
Microsoft Excel	Kuantitatif & Kualitatif (awal)	Input data awal, perhitungan dasar, dan visualisasi (grafik, tabel)	Membantu pengelolaan data sebelum masuk ke analisis lanjutan dan mendukung visualisasi hasil

Sumber : data diolah (2025)

Tabel 5 memperlihatkan bagaimana berbagai perangkat lunak analisis data digunakan secara terintegrasi untuk mendukung proses penelitian secara menyeluruh. SPSS berperan penting dalam analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk data kuantitatif, membantu menguji hipotesis serta hubungan antar variabel secara tepat. SmartPLS melengkapi analisis dengan kemampuan path analysis, terutama saat model hubungan antar variabel bersifat kompleks. Untuk data kualitatif, NVivo digunakan guna mengelola dan menganalisis hasil wawancara mendalam melalui proses coding dan identifikasi tema, sehingga informasi naratif dapat diolah secara sistematis. Microsoft Excel berfungsi sebagai alat bantu awal dalam input data, perhitungan dasar, dan visualisasi yang memudahkan pemantauan serta pengorganisasian data sebelum dianalisis lebih lanjut. Kombinasi penggunaan software ini memungkinkan penelitian memperoleh hasil yang valid, komprehensif, dan mudah diinterpretasikan.

Untuk menguraikan proses penelitian secara sistematis, tabel berikut menyajikan rangkaian tahapan utama yang dilalui mulai dari perencanaan hingga interpretasi hasil. Setiap tahap dijelaskan berdasarkan aktivitas yang dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, alat atau instrumen yang digunakan, serta output yang dihasilkan. Dengan pemaparan ini, alur kerja penelitian menjadi lebih jelas dan terstruktur, sekaligus memudahkan pemahaman mengenai bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara komprehensif.

Tabel 6. Rangkaian Tahapan dan Aktivitas Penelitian

Tahap Penelitian	Aktivitas Utama	Tujuan	Tools/Instrumen	Output

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Perencanaan	- Merumuskan fokus penelitian - Menyusun kuesioner dan pedoman wawancara	Menentukan arah dan alat penelitian	Draft kuesioner, pedoman wawancara	Instrumen awal penelitian siap uji
Uji Instrumen	- Uji validitas dan reliabilitas instrumen	Memastikan instrumen sahih dan konsisten	SPSS/Excel	Instrumen tervalidasi dan andal
Penentuan Sampel	- Pemilihan responden dengan purposive sampling	Menyasar UMKM kuliner yang relevan	Kriteria seleksi responden	Daftar responden terpilih
Pengumpulan Data	- Penyebaran kuesioner daring & luring - Wawancara langsung	Menghimpun data kuantitatif dan kualitatif	Google Forms, wawancara semi-terstruktur	Data primer terkumpul
Pengolahan Data	- Verifikasi dan coding data	Menyiapkan data untuk analisis	Excel, NVivo	Data terstruktur dan siap dianalisis
Analisis Data	- Analisis kuantitatif (SPSS, SmartPLS) - Analisis kualitatif (NVivo)	Menarik makna dan menemukan hubungan antar variabel	SPSS, SmartPLS, NVivo	Hasil statistik dan tematik
Interpretasi & Rekomendasi	- Menafsirkan hasil - Menyusun rekomendasi	Memberikan kontribusi teoritis dan praktis	Word/Visualisasi temuan	Rekomendasi kebijakan dan praktik akuntansi manajerial UMKM

Sumber : data diolah (2025)

Tabel 6 menggambarkan secara rinci tahapan-tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian ini, mulai dari tahap perencanaan hingga interpretasi hasil dan penyusunan rekomendasi. Setiap tahap memiliki fokus aktivitas yang spesifik dengan tujuan yang jelas, didukung oleh berbagai tools dan instrumen yang sesuai untuk memastikan kualitas dan keakuratan data. Output dari tiap tahapan juga dijelaskan secara terperinci, sehingga proses penelitian dapat dipantau dan dievaluasi secara efektif. Pendekatan sistematis ini membantu memastikan bahwa seluruh prosedur berjalan dengan lancar dan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan praktik akuntansi manajerial pada UMKM.

4. DISCUSSION

Penelitian ini berhasil menggambarkan bagaimana praktik akuntansi manajerial pada UMKM di sektor kuliner yang menerima insentif pajak selama masa pandemi mengalami berbagai dinamika dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan fiskal yang berubah. Analisis menunjukkan bahwa tingkat penerapan akuntansi manajerial pada UMKM sangat bervariasi, dipengaruhi oleh skala usaha dan kapasitas sumber daya yang mereka miliki.

Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman dan implementasi akuntansi manajerial masih menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM, terutama ketika menghadapi perubahan regulasi fiskal yang kompleks dan dinamis.

Hasil penelitian memberikan kontribusi yang berarti dalam menjawab pertanyaan tentang dampak kebijakan fiskal, khususnya berakhirnya insentif pajak, terhadap praktik akuntansi manajerial UMKM. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu [19] yang menunjukkan kesulitan UMKM dalam menjaga konsistensi penerapan akuntansi manajerial, namun juga menunjukkan adanya strategi adaptasi yang mulai berkembang sebagai respons terhadap tekanan kebijakan fiskal. Pendekatan triangulasi data yang mengintegrasikan data primer dan sekunder memperkaya wawasan dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam dibandingkan studi sebelumnya.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena fokusnya yang terbatas pada UMKM sektor kuliner di wilayah perkotaan, yang mungkin membatasi generalisasi hasil ke sektor lain atau daerah yang berbeda. Selain itu, penggunaan purposive sampling dengan sampel yang relatif kecil juga mungkin membatasi keberagaman perspektif yang dapat dikaji. Pertanyaan besar yang masih perlu dijawab adalah bagaimana UMKM di sektor lain atau wilayah rural mengimplementasikan akuntansi manajerial dan menanggapi perubahan kebijakan fiskal tersebut.

Ke depan, perlu adanya pengembangan penelitian dengan memperluas populasi dan sampel serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan adaptasi praktik akuntansi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pendekatan kualitatif yang lebih mendalam juga dapat memperkaya pemahaman tentang berbagai strategi adaptasi yang dipakai UMKM dalam menghadapi tantangan kebijakan fiskal yang terus berkembang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai praktik akuntansi manajerial di kalangan UMKM sektor kuliner yang terdampak kebijakan fiskal selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat penerapan akuntansi sangat dipengaruhi oleh skala usaha dan kapasitas internal UMKM, serta menyoroti pentingnya penguatan kemampuan manajerial dalam menghadapi perubahan regulasi fiskal. Pendekatan triangulasi data yang digunakan terbukti efektif dalam memperkaya pemahaman tentang fenomena ini melalui dukungan data primer dan sekunder. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas ke berbagai sektor usaha dan wilayah geografis guna meningkatkan validitas eksternal hasil. Selain itu, desain penelitian longitudinal dan eksplorasi kualitatif yang lebih mendalam akan sangat membantu dalam memahami dinamika jangka panjang serta strategi adaptasi UMKM yang lebih kompleks. Pengembangan model pelatihan akuntansi manajerial yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM juga dapat menjadi fokus penting dalam penelitian praktis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Nordhagen, U. Igbeka, H. Rowlands, R. S. Shine, E. Heneghan, and J. Tench, “COVID-19 and small enterprises in the food supply chain: Early impacts and implications for longer-term food system resilience in low- and middle-income countries,” *World Dev.*, vol. 141, p. 105405, 2021, doi: 10.1016/j.worlddev.2021.105405.

[2] U. P. Nsoke, N. M. Okolo, and G. N. Ofoegbu, “Accounting practices and its effects on the growth of micro and small scale enterprises: Analysis from nigeria,” *Univers. J. Account. Financ.*, vol. 9, no. 4, pp. 574–587, 2021, doi: 10.13189/ujaf.2021.090405.

[3] A. sanatan Satpathy, S. kumar Sahoo, A. Mohanty, and P. P. Mohanty, “Strategies for enhancements of MSME resilience and sustainability in the post-COVID-19 era,” *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 11, no. July 2024, p. 101223, 2025, doi: 10.1016/j.ssaho.2024.101223.

[4] J. Calvin, Y. A. Kusumawati, and A. Radhitanti, “ShopMe: a mobile app to introduce Indonesian local MSMEs,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 245, no. C, pp. 1192–1201, 2024, doi: 10.1016/j.procs.2024.10.349.

[5] D. Rurik, P. Paramitha, I. W. C. Adyatma, and R. Edwindra, “International Journal of Current Science Research and Review MSMEs Bookkeeping Capabilities for Accounting Information Transparency,” vol. 07, no. 09, pp. 7229–7243, 2024, doi: 10.47191/ijcsrr/V7-i9-40.

[6] A. K. Almasyhari, W. S. Rachmadani, Y. P. Sari, and Basrowi, “Strategic decision-making: Linking corporate choices, social responsibility, and environmental accounting in waste management,” *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 11, no. February, p. 101404, 2025, doi: 10.1016/j.ssaho.2025.101404.

[7] S. Asawawibul, K. Na-Nan, K. Pinkajay, N. Jaturat, Y. Kittichotsatsawat, and B. Hu, “The influence of cost on customer satisfaction in e-commerce logistics: Mediating roles of service quality, technology usage, transportation time, and production condition,” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 11, no. 1, p. 100482, 2025, doi: 10.1016/j.joitmc.2025.100482.

[8] B. Israel and V. Rutainurwa, “Dynamic Skills for Achieving Profitability and Long-term Sustainability of Start-up MSMEs,” vol. 13, pp. 85–104, 2025, doi: 10.2478/mdke-2025-0006.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

[9] J. A. Leiva Vilaplana, G. Yang, E. Ackom, R. Monaco, and Y. Xue, "Dynamic Cost–Benefit Analysis of Digitalization in the Energy Industry," *Engineering*, vol. 45, pp. 174–187, 2025, doi: 10.1016/j.eng.2024.11.005.

[10] E. Pituringsih, A. Sokarina, and T. Asmony, "New Applied Studies in Management , Economics & Accounting Implementation of local government information systems as a mediator determinant of financial reporting quality in regional organizations," vol. 8, 2025.

[11] A. C. Mgbame, O. E. Akpe, and A. A. Abayomi, "Operationalizing SME Growth through Real-Time Data Visualization and Analytics," vol. 4, no. 6, pp. 2033–2054, 2024.

[12] A. Rizki and A. F. Hendarman, "International Journal of Current Science Research and Review Empowering Financial and Digital Literacy to Build Resilience of MSMEs : Proposed Implementation in Bandung City," vol. 07, no. 10, pp. 7581–7596, 2024, doi: 10.47191/ijcsrr/V7-i10-14.

[13] N. Dharmayanti, T. Ismail, I. A. Hanifah, and M. Taqi, "Exploring sustainability management control system and eco-innovation matter sustainable financial performance: The role of supply chain management and digital adaptability in indonesian context," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 9, no. 3, p. 100119, 2023, doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100119.

[14] T. N. Do *et al.*, "Vietnam's solar and wind power success: Policy implications for the other ASEAN countries," *Energy Sustain. Dev.*, vol. 65, pp. 1–11, 2021, doi: 10.1016/j.esd.2021.09.002.

[15] E. B. Mpora and A. Katabaazi-bwengye, "The effects of financial distress on financial performance : An empirical analysis of SMEs in Sheema , Buhweju , Rubirizi , and Bushenyi districts," vol. 19, no. January, pp. 17–27, 2025, doi: 10.5897/AJBM2024.9587.

[16] D. L. Constantin and I. A. Popescu, "Traditions and entrepreneurial spirit: The evolving geography of craft brewing in Romania and dynamic interactions with the local development environment," *Appl. Geogr.*, vol. 176, no. January, p. 103543, 2025, doi: 10.1016/j.apgeog.2025.103543.

[17] N. Imjai, W. Promma, B. Usman, and S. Aujirapongpan, "The intertwined effects of digital literacy, agile mindset on design thinking skill and management control competency: Insights from Thai young accountants," *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 4, no. 2, p. 100244, 2024, doi: 10.1016/j.jjimei.2024.100244.

[18] M. Baer, E. Campiglio, and J. Deyris, "It takes two to dance: Institutional dynamics and climate-related financial policies," *Ecol. Econ.*, vol. 190, 2021, doi: 10.1016/j.ecolecon.2021.107210.

[19] I. G. N. O. Ariwangsa, K. Widhya, and S. Putra, "Digital Adaptation Strategies for Enhancing MSME Resilience Against Extreme Weather in Urban Contexts," vol. 12, no. 01, 2025.